

# PERSEPSI PENGUSAHA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH(UMKM) TERHADAP PENERAPAN AKUNTANSI DI KOTA LUBUKLINGGAU

Aning Kesuma Putri, Dewi Anggraini  
STIE MURA Lubuklinggau

**Abstract:** This study aims to determine the perception of entrepreneurs of small and medium micro enterprises on the application of accounting in Lubuklinggau 2013. The object of this study was taken from UMKM in Lubuklinggau, totaling 66 UMKM. The type of data used was primary data obtained by distributing questionnaires. This study uses data processing with multiple regression with SPSS16.0 (statistical computer program). From the tests we can conclude the results of multiple linear regression equation to obtain  $Y = 0,412 + 0,206x_1 + 0,156x_2 + 0,199x_3 + 0,161x_4$  which means psychological, family, internal factors and external factors can give effect to the application of accounting. The value of the correlation coefficient is  $R^2 = 0,641$  means that 64.1% variation changes the dependent variable can be explained by the independent variable, while the remaining 35.9% is explained by other variables not included in this study. Partially (t test), all independent variables have an influence on the dependent variable, it is intended by  $t_{value} > t_{table}$ . Concurrently (simultaneously) psychological, family, internal factors and external factors have a significant impact on the application of accounting. Results of analysis showed that the calculated  $F_{value}$  of 21.428 and  $F_{table}$  at 2.37. This shows that  $F_{value} > F_{table}$  and also  $sig 0.000 < 0.05$ .

**Keywords :** Perception, Entrepreneurs, UMKM, Application of Accounting

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengusaha usaha mikro kecil dan menengah terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2013. Objek penelitian ini diambil dari UMKM di Kota Lubuklinggau yang berjumlah 66 UMKM. Jenis data yang digunakan adalah berupa data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner ke UMKM. Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan regresi berganda dengan bantuan program SPSS 16.0 (program computer statistik). Dari pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan hasil regresi linear berganda memperoleh persamaan  $Y = 0,412 + 0,206x_1 + 0,156x_2 + 0,199x_3 + 0,161x_4$  yang artinya psikologi, keluarga, faktor internal dan faktor eksternal dapat memberi pengaruh terhadap penerapan akuntansi. Nilai koefisien determinasi dari korelasi yaitu  $R^2 = 0,641$  berarti bahwa 64,1% variasi perubahan variabel dependent dapat dijelaskan oleh adanya variabel independent, sedangkan sisanya 35,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Secara parsial (uji t), semua variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependent, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Secara bersamaan (simultan) psikologi, keluarga, faktor internal dan faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan akuntansi. Hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,428 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,37. Ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan juga sig sebesar 0,000 < 0,05.

**Kata kunci:** Persepsi, Pengusaha, UMKM, Penerapan Akuntansi.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih dapat dikatakan jauh dari titik sempurna, begitu banyak masalah ekonomi yang belum bisa teratasi yang semakin lama

semakin bertambah dan tidak pernah ada penyelesaiannya. Salah satu masalah ekonomi yang sangat jelas dihadapi oleh negara Indonesia adalah laju pertumbuhan sumber daya manusia yang sangat cepat dan

penyediaan lapangan pekerjaan yang terbatas. Sehingga menyebabkan dampak-dampak tertentu bagi sumber daya manusia. Dampak dari masalah ekonomi tersebut terhadap sumber daya manusia adalah meningkatnya angka pengangguran. Salah satu akibat dari pengangguran itu sendiri adalah ketidakmampuan masyarakat untuk berkompetitif baik antara sumber daya manusia yang mempunyai keahlian tertentu maupun antar negara dan sebagai akibat tersebut terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia.

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi tersebut adalah membuka lapangan pekerjaan dengan mengembangkan berbagai macam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia maupun diberbagai negara. Sektor UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi yang terjadi sektor UMKM justru dapat bertahan dengan baik. Walaupun kedudukannya saat itu tidak terlalu dipandang dan di anggap penting, namun justru UMKM mampu bertahan baik. Menurut Hasiholan dalam Mansyur (2012), ada beberapa alasan mengapa UKM dapat bertahan ditengah krisis moneter 1997 lalu. Pertama, sebagian besar UKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah, maka tingkat pendapatan rata-rata masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang dihasilkan. Sebaliknya kenaikan tingkat pendapatan juga tidak berpengaruh pada permintaan. Kedua, sebagian besar UKM tidak mendapat modal dari bank. Implikasinya, keterpurukan sektor perbankan dan naiknya suku bunga tidak banyak mempengaruhi sektor ini. Di Indonesia, UKM

mempergunakan modal sendiri dari tabungan dan aksesnya terhadap perbankan sangat rendah. Peranan UMKM dapat dilihat dari kedudukannya, yaitu meningkatkan kemakmuran perekonomian masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Didirikannya UMKM masyarakat dapat terjun langsung ke dunia wirausaha, dan masyarakat dapat langsung menghayati serta mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap pekerjaan yang digeluti. UMKM pun dapat dikatakan usaha yang menjanjikan dalam perekonomian. Pertumbuhan sektor UMKM disegala bidang dapat diterima dan direspon oleh masyarakat termasuk di Kota Lubuklinggau, hal ini terbukti dari banyaknya sektor UMKM yang terdapat di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Pengolaan Pasar Kota Lubuklinggau pada tahun 2013 jumlah UMKM di Kota Lubuklinggau adalah sebesar 1.347 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja sebesar 2.708 orang.

Namun terkadang banyak kendala masyarakat dalam membangun dan mengembangkan sektor UMKM, salah satu masalah yang dimiliki oleh masyarakat dalam membangun dan mengembangkan sektor UMKM ini adalah modal. Baik itu berupa uang maupun tanah atau tempat berdirinya usaha tersebut. Karena dalam mengembangkan sektor UMKM ini para pelaku UMKM biasanya menggunakan modal sendiri untuk membentuk usahanya tersebut. Maka dari itu dibutuhkan perhatian pemerintah untuk membangkitkan minat masyarakat dalam mendirikan sektor UMKM sangatlah penting. Pemerintah diharapkan dapat memberi kredit berupa pinjaman kepada para pelaku UMKM.

Akuntansi merupakan sarana utama untuk mendukung suatu proses pelaksanaan usaha. Sistem akuntansi harus dilakukan dan dilaksanakan dalam suatu usaha, karena sistem akuntansi memiliki peranan yang

penting dalam mencapai suatu kesuksesan. Peranan akuntansi dalam pencatatan suatu transaksi yang terjadi sangatlah penting dalam menentukan dan melihat suatu kesuksesan dan keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Timbul sebuah pertanyaan, mengapa sistem akuntansi menjadi hal yang sangat penting dalam suatu usaha. Karena dengan adanya sebuah sistem akuntansi yang menghasilkan informasi berupa laporan keuangan, pelaku UMKM dapat dengan mudah dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat dan akurat. Karena pada dasarnya akuntansi merupakan suatu alat bagi sebuah usaha untuk membantu dan mendukung peningkatan produktivitas dari usaha tersebut. Tujuan dari pelaporan keuangan akuntansi itu sendiri menghasilkan informasi keuangan dan menilai kondisi keuangan usaha tersebut yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Namun pada kenyataannya, para pelaku UMKM sangatlah jarang memperhatikan pentingnya sistem akuntansi. Pelaku UMKM menganggap penerapan akuntansi dalam sebuah usaha tidaklah terlalu penting. Masih banyak pelaku UMKM yang tidak menerapkan dan menggunakan sistem akuntansi dalam mencatat transaksi yang terjadi dalam pengolaan suatu usaha yang dijalanannya. Ini terjadi karena berbagai faktor-faktor persepsi yaitu faktor internal, faktor eksternal serta psikologi, famili, dan kebudayaan para pelaku UMKM terhadap akuntansi Miftah Thoha, (2014:147). Hal inipun juga terjadi karena tidak memiliki pengetahuan terhadap akuntansi, sehingga tidak diterapkannya siklus akuntansi di dalam sebuah usaha tersebut. Menurut Wirawan dalam Mansyur (2012), menyatakan bahwa pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali orang merasa kesulitan dalam

melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi di perusahaan. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Tidak adanya penggunaan dan penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM ditentukan oleh persepsi mereka terhadap peranan penerapan akuntansi.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, adapun rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi pengusaha usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Kota Lubuklinggau?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Persepsi**

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat pengelihatian, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi, Miftah Thoha (2014:141).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang menurut Miftah Thoha (2014:147), antara lain Psikologi, Keluarga. Sedangkan menurut Walgito yang dikutip oleh Latifah dalam William Andersen (2012:16), faktor faktor yang mempengaruhi persepsi adalah Faktor Internal dan Faktor Eksternal

### **2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kriteria dan Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki kriteria-kriteria tertentu. Menurut UU RI No. 20 tahun 2008 kriteria dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar).

Menurut Daryanto (2012:7), usaha kecil memiliki ciri-ciri dan fakta-fakta. Ciri-ciri dari usaha kecil yaitu:

1. Manajemen tergantung pemilik (bebas ditentukan oleh pemilik).
2. Modal disediakan oleh pemilik.
3. Daerah operasi lokal.
4. Berukuran/skala relatif kecil.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi padaUMKM**

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah menurut Holmes dan Nicholls yang dikutip oleh Grace dalam

Arizali AUFAR (2013:35), antara lain pengetahuan akuntansi, skala usaha, jenis usaha dan pendidikan manajer/pemilik.

1. Jenjang pendidikan (Faktor Ekstern)

Jenjang pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan tersebut diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh.

2. Ukuran Usaha(Faktor Intern)

Menurut Holmes dan Nicholls yang dikutip oleh Grace dalam Arizali AUFAR (2013:39), ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, beberapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

3. Lama Usaha (Faktor Intern)

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya UMKM berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat peneliti melakukan penelitian ini, Murniati dalam Arizali AUFAR (2013:40). Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha

yang signifikan kearah positif atau negatif. Perkembangan usaha tersebut tergantung dari iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi didunia usaha atau pasar. Dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha/pelaku UMKM lainnya.

#### 4. Latar Belakang Pendidikan (Faktor Intern)

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diprlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus. Pengertian latar belakang pendidikan disini adalah latar belakang formal. Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak Mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdapat di Kota Lubuklinggau. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2014 bulan Maret 2015.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang masih aktif pada tahun 2013, yang terdapat di Kota Lubuklinggau yang berjumlah 1.347 usaha

yang terlampirkan dilampiran. Sampel UMKM di Lubuklinggau dalam penelitian ini sebanyak 66 UMKM yang bergerak di berbagai jenis usaha.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Umum responden**

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang terdapat di Kota Lubuklinggau, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM di Kota Lubuklinggau terhadap penerapan akuntansi. Sampel ataupun responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 (enam puluh enam).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dan mengetahui hasil penelitian, maka kuesioner terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Berdasarkan analisis awal (pengamatan) yang telah dilakukan maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kerangka pemikiran dalam bentuk simultan yaitu pengujian yang dilakukan secara bersama-sama. Berdasarkan pengolahan data dengan 66 responden penelitian, sebelum data dianalisis dengan statistik maka pengujian terlebih dahulu adalah pengujian asumsi klasik, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui data yang akan dianalisis normal, multikolenearitas, dan heteroskedastisitas. Karena jika data tidak normal maka penelitian yang dilakukan mengalami kesalahan dalam analisis data, maka didapatkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS, pengujian secara klasik yang pertama dapat dinyatakan bahwa data penelitian dinyatakan normal. Hal ini terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0.839 > 0.005$ . Dengan demikian dapat

dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil perhitungan pengujian klasik kedua yaitu multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini dinyatakan dengan menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Pengujian klasik yang ketiga yaitu heteroskedastisitas, pengujian ini diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena Sig. variabel psikologis ( $X_1$ ) terhadap akuntansi sebesar  $0,069 > 0,05$ , Sig. variabel family ( $X_2$ ) terhadap akuntansi sebesar  $0,0182 > 0,05$ , Sig. variabel kebudayaan ( $X_3$ ) terhadap akuntansi sebesar  $0,411 > 0,05$ , Sig. variabel faktor internal ( $X_4$ ) terhadap akuntansi sebesar  $0,511 > 0,05$  dan Sig. variabel faktor eksternal ( $X_5$ ) terhadap akuntansi sebesar  $0,647 > 0,05$ .

## 2. Pembahasan Pengujian Regresi Berganda

Pengujian hipotesis yang pertama adalah pengujian regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara psikologi, keluarga, faktor internal dan faktor eksternal terhadap akuntansi secara serentak maka dilakukan pengujian linear berganda.

Berdasarkan dari hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16.0, maka diperoleh nilai :

$$a = 0,412$$

$$b_1 = 0,206$$

$$b_2 = 0,156$$

$$b_3 = 0,199$$

$$b_4 = 0,161$$

Kemudian a dan b disusun kedalam persamaan regresi linear berganda  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$  maka didapatkan regresinya yaitu

$$Y = 0,412 + 0,206x_1 + 0,156x_2 + 0,199x_3 + 0,161x_4$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yaitu sebesar 0,412 yang berarti jika psikologi, keluarga, faktor internal dan faktor eksternal sama dengan 0 maka penerapan akuntansi akan sebesar 0,412,
- Nilai koefisien regresi psikologis adalah sebesar 0,206 artinya jika psikologis mengalami peningkatan 1 satuan, maka penerapan akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,206 satuan, sebaliknya jika psikologis mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka penerapan akuntansi juga akan di prediksi mengalami penurunan sebesar 0,206 satuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan psikologis mempunyai hubungan yang searah dengan penerapan akuntansi.
- Nilai koefisien regresi keluarga adalah sebesar 0,160 artinya jika keluarga mengalami peningkatan 1 satuan, maka penerapan akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,160 satuan, sebaliknya jika keluarga mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka penerapan akuntansi juga akan di prediksi mengalami penurunan sebesar 0,160 satuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan keluarga mempunyai hubungan yang searah dengan penerapan akuntansi.
- Nilai koefisien regresi faktor internal adalah sebesar 0,199 artinya jika faktor internal mengalami peningkatan 1 satuan, maka penerapan akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,199 satuan, sebaliknya jika faktor internal mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka penerapan akuntansi juga akan di prediksi mengalami penurunan sebesar 0,199 satuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan faktor internal mempunyai hubungan yang searah dengan penerapan akuntansi.
- Nilai koefisien regresi faktor eksternal adalah sebesar 0,161 artinya jika faktor

eksternal mengalami peningkatan 1 satuan, maka penerapan akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,161 satuan, sebaliknya jika faktor eksternal mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka penerapan akuntansi juga akan di prediksi mengalami penurunan sebesar 0,206 satuan. Oleh karena itu dapat disimpulkan faktor eksternal mempunyai hubungan yang searah dengan penerapan akuntansi.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam bukunya Miftah Thoha (2014:147) bahwa persepsi seseorang dalam memandang sesuatu di pengaruhi oleh psikologi, keluarga, faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian berdasarkan teori kelima faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan dalam penerapan akuntansi.

Jadi dengan demikian, berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan penerapan akuntansi para pelaku UMKM harus memperhatikan beberapa faktor-faktor internal dan eksternal serta keadaan psikologi dan keluarga. Karena akuntansi akan memberikan pengaruh kepada kemajuan suatu usaha serta akuntansi juga dapat dijadikan alat dalam pengambilan keputusan. Dengan diterapkannya akuntansi dalam sebuah usaha maka tujuan didirikannya usaha tersebut akan lebih cepat tercapai.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka secara umum mendukung dan selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosmiaty Tarmizi yaitu pengaruh persepsi pengusaha kecil dan menengah terhadap penggunaan SAK ETAP di Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi pengusaha kecil dan menengah terhadap penggunaan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel persepsi pengusaha kecil dan menengah tentang SAK ETAP berpengaruh

positif terhadap penggunaan SAK ETAP di Kota Bandar Lampung.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa hasil analisis data pengujian secara simultan (uji F) maka diperoleh nilai  $F_{hitung} = 21,428$  sedangkan  $F_{tabel} = 2,37$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dengan demikian terdapat pengaruh signifikan psikologis, family, kebudayaan, faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi penerapan akuntansi pada UMKM di Kota Lubuklinggau.

### **Saran**

Dari kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin akan berguna bagi para pelaku UMKM di Kota Lubuklinggau, yaitu para pelaku UMKM di kota lubuklinggau sebaiknya harus lebih memperhatikan faktor-faktor persepsi seperti psikologi, keluarga, faktor internal dan faktor eksternal dalam melakukan penerapan akuntansi, karena faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh di dalam penerapan akuntansi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akifa, P. Nayla. 2014. *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Jogjakarta: Laksana.
- Arizali, Aufar. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM*. Jurnal Penelitian. Bandung: Universitas Widyatama.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Daryanto. 2012. *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwi, I. P. Mansyur. 2012. *Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atas*

- Penggunaan Laporan Keuangan*. Jurnal Penelitian: Universitas Hasanuddin.
- Hendrianto. 2013. *Pengaruh Kepemimpinan Situasional dan Keberagaman Budaya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Unit Pelaksana Teknis Irigasi Musi Rawas Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Kabupaten Musi Rawas*. Skripsi: STIE
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Kartawan. 2010. *Kewirausahaan Untuk Para Calon Entrepreneur*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Miftah, Thoha. 2014. *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ricky, Ardijansyah. 2011. *Persepsi Pengusaha UMKM di Wedoro Sidoarjo tentang Akuntansi*. Jurnal Penelitian. Surabaya: STIE Perbanas
- Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmiaty, Tarmizi. 2013. *Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan SAK ETAP di Kota Bandar Lampung*. Jurnal Penelitian. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Solehudin, Murpi dan Dea, T. Iskandar. 2011. *Manajemen Bisnis untuk Orang Awam*. Bekasi: Laskar Pelangi.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- . 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-15. Bandung: Alfabeta
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharmisi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*
- William, Andersen. 2012. *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan*. Jurnal Penelitian. Semarang: Universitas Diponegoro.
- <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-asumsi-klasik.html?m=1>
- <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-asumsi-klasik.html?m=1>
- [www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-heteroskedastisitas-dengan-glejser.html](http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-heteroskedastisitas-dengan-glejser.html)